Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketapang Indah dalam Upaya Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Berupa Susu Kedelai

[1]Nofrian Safutra, [2]M Rizki syafiq, [3]Boy Elyanda, [4]Sella Marnisa, [5]Sri Ruhama Aula
[6]Risa Fadhillah, [7]Cut Chairunnisa, [8]Siti Aminah*, [9]Aswin Nasution

[1]*Fakultas Teknik Univeritas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*
[2]*Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Univeritas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*
[3]*Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeritas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*
[4,5,8,9]*Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*
[6,7]*Fakultas Ekonomi Univeritas Teuku Umar, Alue Peuyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

*Email: sitiaminah@utu.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Desa Ketapang Indah, Kabupaten Aceh Singkil. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mencegah stunting melalui pemanfaatan potensi lokal berupa susu kedelai. Program ini melibatkan edukasi masyarakat tentang stunting dan pelatihan pembuatan susu kedelai sebagai alternatif sumber gizi. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan dan praktik langsung. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting dan keterampilan pengolahan susu kedelai. Kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Ketapang Indah, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil dari 15 Juli hingga 15 Agustus 2024. Program ini bertujuan mengatasi masalah stunting melalui pemanfaatan potensi lokal berupa susu kedelai. Metode yang digunakan menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dan penyuluhan partisipatif, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan terdiri dari penyuluhan dan praktik langsung pembuatan susu kedelai. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pengembangan keterampilan pengolahan susu kedelai. Sebanyak 85% peserta berhasil mengikuti seluruh tahapan pembuatan susu kedelai. Program ini juga memanfaatkan potensi pertanian kedelai lokal yang sebelumnya belum optimal. Untuk keberlanjutan, dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari kader posyandu dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif pada kesehatan dan ekonomi keluarga di Desa Ketapang Indah.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pencegahan Stunting; pemanfaatan Potensi Lokal; Susu Kedelai.

1. PENDAHULUAN

Akselerasi reduksi prevalensi stunting pada populasi anak di bawah lima tahun merupakan agenda prioritas nasional yang telah diartikulasikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Sasaran strategis yang telah ditetapkan adalah menurunkan insidensi stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2024. Dalam konteks ini, Wakil Presiden Republik Indonesia, dalam kapasitasnya sebagai Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S), memiliki mandat untuk menyusun dan mengeluarkan direktif komprehensif guna mengidentifikasi serta mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang bertujuan memitigasi kasus malnutrisi dan stunting. Selain itu, otoritas eksekutif tersebut juga diberi tanggung jawab untuk mengelaborasi pertimbangan, saran, dan rekomendasi yang diperlukan dalam mengatasi berbagai kendala dan hambatan yang muncul. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi penurunan angka stunting secara efektif, sinkron, dan terintegrasi. Strategi yang ditempuh melibatkan mobilisasi partisipasi aktif dari seluruh sektor terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah, dalam upaya kolektif menanggulangi permasalahan stunting yang cukup kompleks. Pendekatan multisektoral dan lintas tingkat pemerintahan ini mencerminkan kesadaran akan kompleksitas isu stunting yang memerlukan intervensi holistik dan terkoordinasi

untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak-anak Indonesia [1].

Angka stunting di Kabupaten Aceh singkil tergolong tinggi, menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten aceh singkil menunjukkan angka stunting pada tahun 2017 mencapai 28,2% terdiri dari anak-anak dengan usia 1-5 tahun. Dalam konteks upaya penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Singkil, keterlibatan multisektoral masyarakat memegang peranan signifikan. Kesadaran kolektif terhadap fenomena stunting merupakan determinan krusial dalam strategi preventif yang komprehensif. Defisiensi pemahaman masyarakat mengenai etiologi, manifestasi, dan konsekuensi jangka panjang stunting berkontribusi pada rendahnya kesadaran akan urgensi permasalahan ini. Oleh karena itu, implementasi program edukasi masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi imperatif untuk meningkatkan literasi kesehatan, khususnya terkait stunting. Melalui pendekatan ini, terdapat potensi substansial untuk mengkatalisasi peningkatan kesadaran masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengakselerasi upaya kolaboratif dalam memitigasi prevalensi stunting di wilayah tersebut [2].

Kedelai (Glycine max) menempati posisi strategis dalam sistem pangan Indonesia sebagai sumber protein nabati yang signifikan. Terklasifikasi dalam familia Fabaceae, kedelai merupakan tanaman legum semusim yang dikategorikan sebagai palawija. Signifikansi kedelai dalam konteks ketahanan pangan nasional tidak dapat diabaikan, mengingat perannya sebagai sumber protein esensial yang terjangkau dan mudah diakses. Seiring dengan peningkatan kesadaran gizi masyarakat dan diversifikasi produk berbasis kedelai, terjadi eskalasi permintaan terhadap komoditas ini. Fenomena ini mengindikasikan urgensi untuk mengoptimalkan produksi dan manajemen rantai pasok kedelai guna memenuhi tren konsumsi yang terus meningkat, sekaligus menjamin keberlanjutan pasokan bahan baku bagi industri pengolahan pangan berbasis kedelai di Indonesia [3].

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan komponen integral kurikulum pendidikan tinggi di Universitas Teuku Umar yang berfungsi sebagai sarana aplikatif bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan kompetensi akademis dan keterampilan praktis yang telah diperoleh selama masa studi ke dalam konteks masyarakat riil. Inisiatif ini bertujuan untuk memfasilitasi keterlibatan langsung dan partisipasi aktif mahasiswa dalam dinamika sosial, serta memberikan pengalaman empiris yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran konvensional di ruang kelas. Program ini menekankan signifikansi ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat dan menegaskan peran vital pendidikan sebagai medium transmisi pengetahuan. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan wawasan holistik mengenai relevansi disiplin ilmu mereka dalam konteks pembangunan masyarakat, sekaligus mengasah kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah dalam situasi nyata yang kompleks.

Desa ketapang Indah merupakan salah satu Desa Yang Terletak Di Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil. Salah satu hasil pertanian pangan yang ada di ketapang indah ialah kacang kedelai. Meskipun pertanian kacang kedelai sudah menonjol, namun kurangnya pemahaman masayarakat dalam dalam mengola kacang kedelai menjadi sebuah pangan yang bagi pertumbuhan gizi masyarakat setempat masih tergolong kurang.

Salah satu permasalahan yang sedang di hadapi oleh masyarakat desa ketapang indah yaitu gangguan tumbuh kembang anak (stunting). Stunting pada anak balita (di bawah usia 5 tahun) merupakan kondisi pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan asupan gizi yang berkepanjangan[4], sehingga menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari seharusnya sesuai dengan usianya. Defisiensi gizi ini dapat terjadi sejak periode kehamilan hingga awal kehidupan bayi, namun gejala stunting baru menjadi terlihat ketika anak mencapai usia 2 tahun[5]. Faktor penyebab stunting pada anak salah satunya adalah kurangnya efektifitas

periode 1000 hari pertama kehidupan, yang memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan fisik dan produktivitas seseorang di masa depan [6].

Dalam upaya pencegahan stunting, diperlukan pemantauan angka kejadian stunting baik dari tingkatan Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten. Pada tahun 2021 Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukan penurunan angka kasus stunting dari 24,4% menjadi 21,6% pada tahun 2022 [7]. Menurut Syahlan (1996) Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan pusat pelayanan kesehatan keluarga dan keluarga berencana yang di kelola dan di selenggarakan untuk masyarakat dengan dukungan petugas kesehatan dalam rangka teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian rangka Norma Keluarga 12 Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Pos pelayanan terpadu merupakan suatu wadah yang keberadaannya paling depan di masyarakat. Tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang berupaya meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat dengan menurunkan angka kematian bayi dan anak balita [8].

Dalam upaya pencegahan stunting, pemanfaatan seperti potensi lokal di desa ketapang indah seperti susu kedelai berbahan dasar kacang kedelai sebagai pengganti PMT menjadi salah satu inovasi alternatif yang menarik. Susu kedelai memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi [9] dan di sukai oleh anak-anak sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan asupan nutrisi bagi ibu dan anak-anak di Desa Ketapang Indah. Dengan memahami latar belakang masalah di atas Salah satu solusi yang di usulkan oleh Tim pengabdi yaitu Pemanfaatan Potensi Lokal Berupa Susu Kedelai dalam Upaya Pencegahan Kasus Stunting Di desa Ketapang Indah, maka tim pengabdi mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketapang Indah Dalam Upaya Pencegahan Stunting Dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Berupa Susu Kedelai".

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dari tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2024, dengan lokasi pengabdian yang berada di salah satu desa yang ada di Kabpaten Aceh Singkil, Kecamatan Singkil Utara yaitu Desa Ketapang Indah. Pada pengabdian ini tim membuat sebuah program untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Ketapang Indah, yaitu pengentasan stunting dengan judul program "Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketapang Indah dalam Upaya Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Berupa Susu Kedelai". Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kegiatan penyuluhan.

Pendekatan penyuluhan dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap stunting serta untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan potensi lokal berupa susu kedelai [10]. Disamping metode penyuluhan, kegiatan ini juga dikombinasikan dengan metode desktiptif kualitatif guna mengeksplorasi dan mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan praktik masyarakat Desa Ketapang Indah terkait stunting dan pemanfaatan susu kedelai sebagai sumber gizi. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan oleh individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau manusia [11]. Adapun dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dokumentasi.

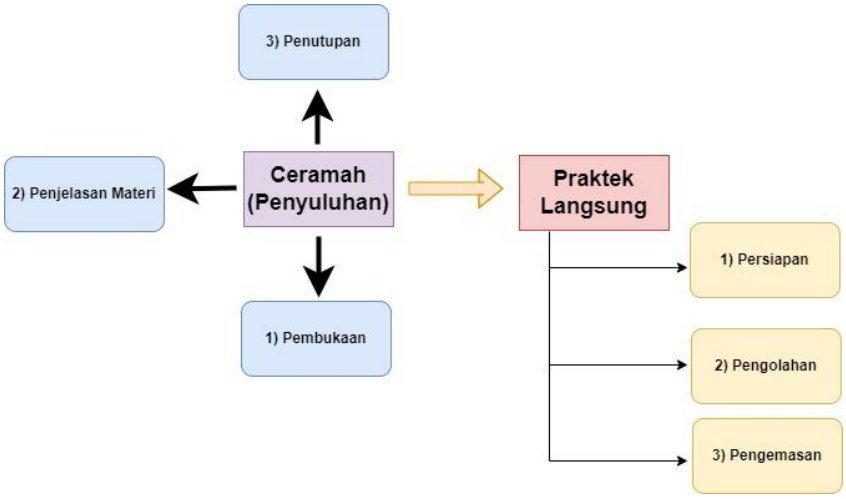
Metode penyuluhan diterapkan untuk memberdayakan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan susu kedelai sebagai upaya pencegahan stunting. Metode ini dilakukan dengan memberikan ceramah terkait materi pengolahan kacang kedelai sebagai upaya pencegahan stunting. Freire (1970) menekankan pentingnya pendidikan partisipatif dalam memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam komunitasnya [12].

Kegiatan pengabdian ini dibagi kedalam 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1) Tahap Pembukaan
   Pada tahap ini, dilakukan perkenalan tim pengabdian yang merupakan mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar yang berada dilapangan. Kemudian dilanjutkan penyampaian kegiatan pengabdian.
2) Tahap Penjelasan Materi
   Tahap ini menjelaskan materi yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber dipilih berdasarkan kualifikasi pendidikan mahasiswa terutama bidang kesehatan masyarakat yang tergabung dalam tim KKN desa Ketapang Indah. Tahapan ini juga bisa diselingi dengan sesi diskusi dengan warga lokal yang menjadi peserta.
3) Tahap Penutupan
   Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh materi terkait pengolahan kacang kedelai selesai disampaikan.

Kegiatan Ceramah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Praktek Langsung dimana tahap ini bertujuan agar masyarakat sasaran pengabdian mampu memahami dan mengimplementasikan tujuan pengabdian secara menyeluruh. Praktek Langsung ini dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

1) Tahap Persiapan
   Tahap persiapan ini ditandai dengan adanya penyediaan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan susu kedelai. Bahan dan alat yang perlu disiapkan diantaranya Kacang Kedelai bermutu tinggi, garam, air, kompor, blender dan saringan.
2) Tahap Pengolahan
   Setelah bahan dan alat tersebut selesai dipersiapkan, selanjutnya dilakukan tahapan pengolahan. Dalam tahapan ini dilakukan proses pemasakan kacang kedelai hingga matang, proses penghalusan rebusan kacang kedelai tersebut menggunakan blender kemudian dilakukan penyaringan hasil blender tersebut menggunakan saringan. Hasil penyaringan inilah yang menjadi susu kedelai [13].
3) Tahap Pengemasan
   Susu kedelai yang telah diperoleh dari proses penyaringan kemudian dikemas kemasan plastik. Pengemasan ini bertujuan untuk mencegah adanya kemungkinan terjadi kontaminasi dari luar [14].



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penggabungan kedua metode ini memungkinkan tim pengabdian untuk tidak hanya memahami konteks lokal, tetapi juga untuk melakukan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep penelitian aksi partisipatif yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (2005), di mana penelitian tidak hanya bertujuan untuk memahami realitas sosial, tetapi juga untuk mengubahnya [15]. Melalui pendekatan ini, pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, mengembangkan keterampilan dalam pengolahan susu kedelai, dan pada akhirnya memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Ketapang Indah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ketapang Indah dalam upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan potensi lokal berupa susu kedelai telah dilaksanakan dengan hasil yang positif. Proses pengabdian ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan memberdayakan mereka dalam mengolah susu kedelai sebagai alternatif sumber gizi.

1) Peningkatan Kesadaran Masyarakat
   Melalui metode penyuluhan, tim pengabdi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Ketapang Indah tentang stunting. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap informasi mengenai faktor penyebab stunting dan pentingnya nutrisi dalam 1000 hari pertama kehidupan.
2) Pengembangan Keteramilan Masyarakat
   Pengembangan Keterampilan Pengolahan Susu Kedelai Kegiatan praktek langsung pembuatan susu kedelai mendapat respon antusias dari peserta. Observasi menunjukkan bahwa 85% peserta berhasil mengikuti seluruh tahapan pembuatan susu kedelai dengan baik. Keterampilan yang diperoleh meliputi pemilihan kedelai berkualitas, proses perendaman, penggilingan, penyaringan, dan pengemasan yang higienis.
3) Pemanfaatan Potensi Lokal
   Penggunaan kedelai lokal sebagai bahan baku utama dalam pembuatan susu kedelai menjadi nilai tambah dalam kegiatan ini. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Desa Ketapang Indah memiliki potensi yang sangat tinggi di bidang pertanian khusus nya dalam pertanian kacang kedelai, yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.
4) Keberlanjutan Progaram
   Keberlanjutan Program Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdi telah membentuk kelompok kerja yang terdiri dari kader posyandu dan ibu-ibu PKK. Kelompok ini akan bertanggung jawab untuk melanjutkan produksi susu kedelai dan melakukan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal berupa susu kedelai memiliki prospek yang baik dalam upaya pencegahan stunting di Desa Ketapang Indah. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, tetapi juga memberdayakan mereka dengan keterampilan praktis yang dapat berdampak positif pada kesehatan dan ekonomi keluarga.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambila dari kegiatan pengabdian ini diantaranya:

1) Kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang stunting serta pentingnya nutrisi dalam pencegahannya.

2) Pemanfaatan potensi lokal berupa kedelai untuk pembuatan susu kedelai terbukti efektif sebagai alternatif sumber gizi dalam upaya pencegahan stunting.
3) Program ini telah berhasil memberdayakan masyarakat dengan keterampilan pengolahan susu kedelai, yang berpotensi meningkatkan status gizi anak-anak dan pendapatan keluarga.
4) Pembentukan kelompok kerja lokal menunjukkan potensi keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir

Beberapa saran dapat diberikan, diantaranya:

1) Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program dan mengukur dampak jangka panjang terhadap penurunan angka stunting di Desa Ketapang Indah.
2) Diperlukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program ini ke dalam kebijakan pencegahan stunting di tingkat kabupaten.
3) Pengembangan variasi produk olahan kedelai lainnya dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan daya tarik konsumsi bagi anak-anak.
4) Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas konsumsi susu kedelai terhadap pertumbuhan anak-anak di Desa Ketapang Indah secara kuantitatif.
5) Perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas produksi kedelai lokal untuk mendukung keberlanjutan program dalam skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] L. Situmeang, R. Millati, T. Syamsul, I. Aris Tyarini, A. Setiawati, and Y. Primasari, "Improving parenting and healthy nutrition for stunted toddler mothers through community service programs," *Abdimas Polsaka*, vol. 3, no. 2, pp. 83–90, Sep. 2024, doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.76.

[2] E. Nurvita, "Faktor Determinan Stunting Di Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2019," *Repository Helvetia*, 2019.

[3] I. Zufria, H. Santoso, and Darsih, "Sistem Pakar Menggunakan Metode Backward Chaining Untuk Mengantisipasi Permasalahan Tanaman Kacang Kedelai Berbasis Web," *Jurnal Sains Komputer & Informatika*, vol. 5, no. 1, 2021.

[4] A. Daracantika, A. Ainin, and B. Besral, "Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, vol. 1, no. 2, p. 113, Mar. 2021, doi: 10.51181/bikfokes.v1i2.4647.

[5] Ratih Ruhayati, "Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Balita Terhadap Pencegahan Stunting," 2022.

[6] H. F. Armynia Subratha and N. M. I. Peratiwi, "Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar Bali," *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, vol. 10, no. 2, 2020, doi: 10.37413/jmakia.v10i2.13.

[7] E. S. Sakti, M. R. Makful, and R. Dewi, "Analisis Spasial Prioritas Penanganan Stunting Di Provinsi Aceh Tahun 2021," *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 1, 2023, doi: 10.51544/jmkm.v8i1.3856.

[8] M. I. Umasangaji, "Partisipasi Masyarakat pada Program Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur," *Jurnal Holistik*, vol. 9, no. 18, 2016.

[9] A. N. N. N. Violisa aviani, "Penggunaan Rumput Laut Sebagai Stabilizer Es Krim Susu Sari Kedelai" Aviani Violisa Amat Nyoto Nunung Nurjanah," 2012.

[10] I. Faozi *et al.*, “Training In Utilizing Local Food In Stunting Prevention In Somogede Village,” 2022.
[11] J. W. Creswell, “Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches,” *Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches*, 2003, doi: 10.3109/08941939.2012.723954.
[12] P. Freire, *Pedagogy of hope: Reliving pedagogy of the oppressed*. 2021. doi: 10.1080/00131911.2020.1766207.
[13] B. Alarif *et al.*, “Pemberdayaan Komunitas Ibu PKK Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Kedelai Sari Telang Sebagai Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Truko, Kabupaten Kendal,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 33–39, Jan. 2024, doi: 10.52436/1.jpmi.1914.
[14] INGE PUTRI FARADIKA, “Analisis Kontaminasi Bakteri Escherichia coli dan Staphylococcus aureus Pada Susu Kedelai Tanpa Merek Di Beberapa Pasar Kota Malang” SKRIPSI Oleh: INGE PUTRI FARADIKA NIM. 200602110057 PROGRAM STUDI BIOLOGI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2024,” 2024.
[15] R. M. Kemmis, Stephen, “Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere,” *The Sage handbook of Qualitative Research*, no. January 2005.